

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti telah menyajikan : 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, Sampel, dan Sampling, 3) Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, 4) Prosedur Penelitian, 5) Kerangka Kerja, 6) Pengumpulan Data, 7) Pengelolaan Data, 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau rencana kerja yang sistematis untuk melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan dan analisis data, hingga interpretasi hasil. Desain ini berfungsi sebagai pedoman agar seluruh langkah penelitian terarah dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah (Mulyadi, 2023). Desain penelitian sering diartikan sebagai rancangan dasar atau pola yang digunakan peneliti untuk menghubungkan berbagai elemen penelitian (variabel, sampel, metode, dan teknik analisis) secara terstruktur. Dengan desain yang jelas, peneliti mempunyai gambaran rinci tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian akan dilaksanakan (Mulyadi, 2023). Fungsi utama desain penelitian adalah memberi pegangan yang jelas kepada peneliti, memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan, serta meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Desain juga membantu menentukan jenis penelitian (misalnya deskriptif, eksperimen, korelasional) sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti (Mulyadi, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe one-group pretest-posttest design. Pada desain ini, pengukuran awal (pretest) dilakukan sebelum pemberian perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi sehingga pengaruh perlakuan dapat dinilai secara lebih akurat (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (control group) (Abdullah et al., 2022).

3.2 Populasi, Sampel, Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang berada dalam wilayah dan waktu tertentu serta memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Haoming & System, 2022). Populasi menjadi sumber utama dalam pengumpulan data sehingga penentuannya harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan jumlah anggotanya, populasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas (finite), yang jumlah anggotanya diketahui secara pasti, dan populasi tidak terbatas (infinite), yang jumlah anggota belum diketahui secara pasti (Haoming & System, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan PMI Kota Mojokerto yang berjumlah 30 responden.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Penggunaan sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak

memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Data yang diperoleh dari sampel kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi (Abdullah et al., 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh relawan PMI Kota Mojokerto yang berjumlah 30 orang yang akan dijadikan sampel.

3.2.3 Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan dan memilih sampel penelitian dari suatu populasi (Sugiyono, 2023). Secara umum, teknik sampling dibedakan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non-probability sampling (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, tanpa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih melalui proses pengacakan (Abdullah et al., 2022).

3.3 Identifikasi Varibel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Haoxing & System, 2022). Variabel dapat berupa atribut atau karakteristik yang dimiliki individu maupun objek, seperti tinggi badan, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, ukuran, bentuk, dan warna. Dalam penelitian kuantitatif, variabel menggambarkan hubungan sebab akibat yang

terdiri atas variabel independen sebagai faktor yang memengaruhi dan variabel dependen sebagai faktor yang dipengaruhi (Abdullah et al., 2022).

a. Variabel Independen (x)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent karena menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel terikat (Haoxing & System, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pscycological firts aid (PFA)

b. Variabel Dependen (y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, atau variabel endogen dalam Structural Equation Modeling (SEM), karena menggambarkan hasil atau akibat dari adanya pengaruh variabel bebas (Haoxing & System, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan pada relawan PMI Kota Mojokerto.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian sehingga variabel tersebut menjadi lebih operasional dan dapat diukur menggunakan alat ukur penelitian (Abdullah et al., 2022). Definisi operasional harus mampu menjelaskan makna setiap variabel serta cara pengukurannya secara jelas dan spesifik, yang biasanya disusun dalam bentuk

matriks yang memuat nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur, serta hasil ukur. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup variabel dan menyamakan persepsi, sehingga memudahkan peneliti serta menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data agar lebih efisien (Abdullah et al., 2022). Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mendefinisikan operasionalisasi variabel (Abdullah et al., 2022):

1. Mencari definisi operasional variabel penelitian yang telah ditentukan peneliti
2. Membuat definisi operasional jika belum ada literatur yang menuliskan
3. Menjabarkan variabel teoritis dalam konsep analitis dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur
4. Menjabarkan variabel-variabel dalam bentuk subvariabel
5. Menjabarkan sub variabel dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur dalam bentuk skala.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian Efektivitas Edukasi Psychological First Aid Terhadap Kemampuan Pada Relawan PMI Kota Mojokerto Dalam Penanganan Bencana

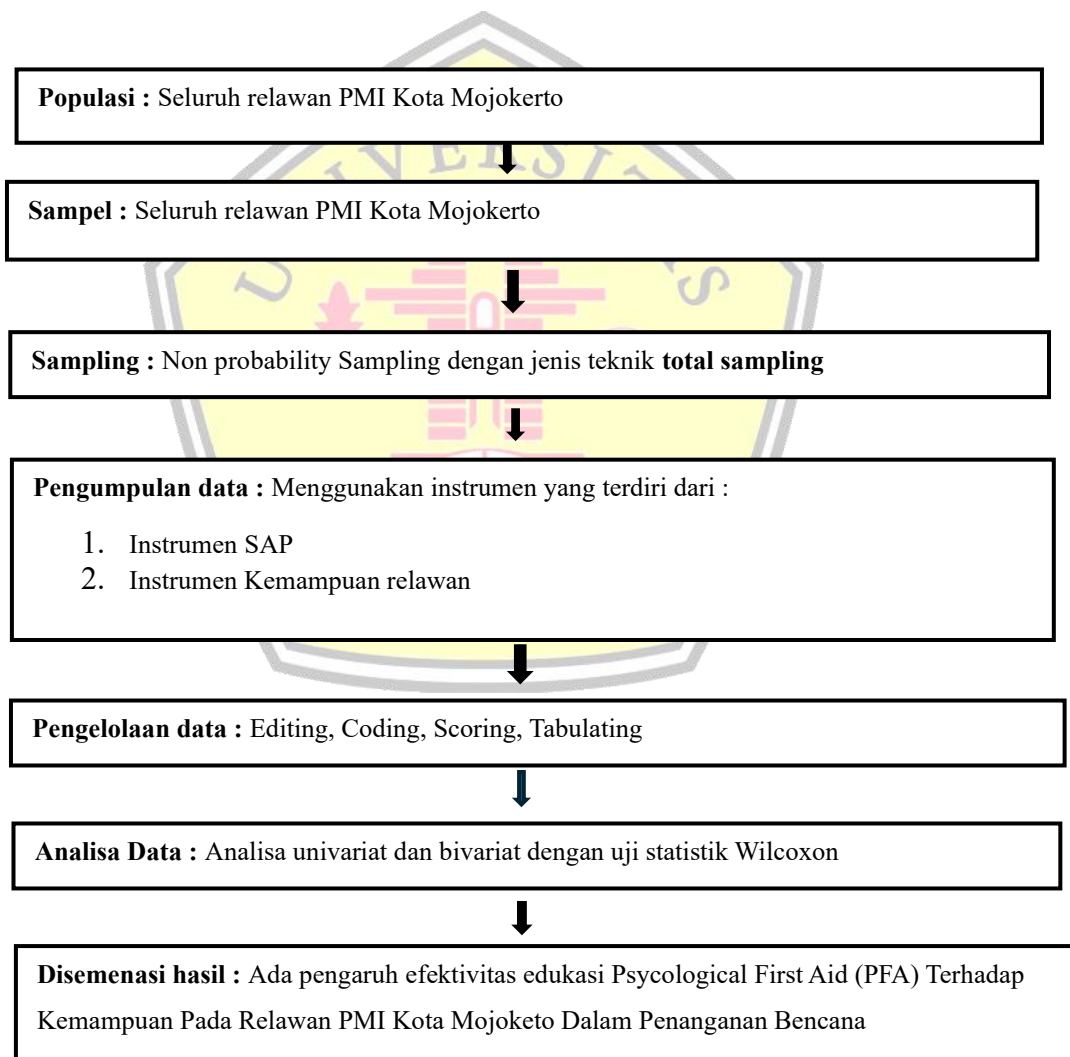
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Independen: Edukasi Psychological First Aid (PFA)	Edukasi Psychological First Aid (PFA) adalah kegiatan pemberian materi dan pelatihan pertolongan pertama psikologis kepada relawan untuk meningkatkan kemampuan memberikan dukungan psikologis awal.	1. Pengetahuan dasar PFA 2. Prinsip PFA (Look, Listen, Link) 3. Cara menenangkan korban 4. Cara menghubungkan korban dengan bantuan lanjutan	SAP edukasi	—	—
Dependen: Kemampuan relawan dalam korban bencana	Kemampuan relawan dalam memberikan dukungan psikologis awal kepada korban bencana setelah mendapatkan edukasi PFA yang diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	1. Kognitif (pengetahuan tentang PFA) 2. Afektif (sikap empati dan kepedulian kepada korban) 3. Psikomotor (keterampilan melakukan PFA)	Observasi	ordinal	Baik (76-100 %), cukup (56-75 %), kurang (0-55 %) (Arikunto, 2021)

3.4 Prosedur Penelitian

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto untuk melakukan penelitian di PMI Kota Mojokerto
2. Dalam proses pengambilan data, peneliti diwakilkan oleh pemateri untuk mengukur kemampuan dan melakukan observasi terhadap Psychological First Aid (PFA) pada PMI Kota Mojokerto
3. Setelah mendapatkan izin dari pimpinan PMI Kota Mojokerto peneliti melakukan pengambilan data kepada relawan PMI.
4. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari subjek sebagai responden.
5. Jika mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti melakukan pengumpulan data dengan lembar observasi yang akan di isi oleh pemateri (Pre-test), yaitu pengukuran mengenai kemampuan terhadap Psychological First Aid (PFA)
6. Tahap implementasi selanjutnya adalah pemberian Materi Edukasi Psychological First Aid (PFA) terhadap kemampuan relawan PMI Kota Mojokerto yang dilakukan pemateri
7. Setelah pemberian Materi Edukasi Psychological First Aid (PFA) oleh pemateri, 10 menit kemudian peneliti mengukur tingkat kemampuan responden menggunakan lembar observasi kemampuan relawan dalam penanganan korban bencana berbasis PFA
8. Selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir analisa data berupa editing, coding, scoring, dan tabulating.
9. Pada tahap akhir peneliti menjabarkan pembahasan mengenai hasil penelitian, lalu menyimpulkan hasil dari keseluruhan proses penelitian

3.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian adalah struktur atau “peta alur” yang menggambarkan tahapan-tahapan sistematis dari suatu penelitian, mulai dari awal (perumusan masalah, studi pustaka) sampai akhir (pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan). Dengan kata lain, kerangka kerja (Yumesri, 2024).



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja kerangka Kerja Efektivias Edukasi Psycological First Aids (PFA) Terhadap Kemampuan Pada Relawan PMI Kota Mojokerto

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah proses sistematis untuk menghimpun informasi atau keterangan yang relevan dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Nafisatur, 2024). Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan mencari data di lapangan atau sumber lain (primer dan sekunder) yang nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis, menggambarkan fenomena, atau memecahkan masalah tertentu. Data yang dikumpulkan biasanya berupa fakta, angka, pernyataan, gambar, atau dokumen yang belum diolah sehingga perlu diperlakukan lebih lanjut (Nafisatur, 2024). Tujuan pokok pengumpulan data adalah memperoleh informasi yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian bersifat empiris dan obyektif. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan, membuat keputusan, atau mengembangkan rekomendasi dalam konteks penelitian yang dilakukan (Nafisatur, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian lembar observasi kemampuan relawan dalam melakukan Psychological First Aid (PFA) pada relawan PMI Kota Mojokerto.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan instrumen yang tepat sangat penting agar variabel yang

diteliti dapat diukur secara akurat. Instrumen yang baik harus memiliki reliabilitas, yaitu mampu memberikan hasil yang konsisten, validitas yang menunjukkan kemampuan mengukur sesuai tujuan, serta sensitivitas untuk mendeteksi perubahan pada variabel yang diteliti (Abdullah et al., 2022).

3.6.1.1 Instrumen Edukasi

Penelitian ini menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai Psychological First Aid (PFA) pada relawan PMI terhadap korban bencana yang fokus pada prosedur dan kemampuan dalam melakukan Psychological First Aid (PFA) pada relawan PMI terhadap korban bencana. Dalam susunan kegiatan edukasi juga terdapat lembar observasi untuk mengukur tingkat kemampuan responden mengenai Psychological First Aid (PFA). Materi edukasi yang akan disampaikan oleh pemateri meliputi definisi, manfaat, tujuan, prinsip, indikasi atau sasaran, langkah-langkah memberikan PFA, hal yang perlu dihindari, dan hubungan relawan dengan PFA. SAP akan memuat seluruh materi penyuluhan yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yang kemudian dibagi ke dalam beberapa sesi kegiatan yang terdiri dari penyampaian materi dan diskusi.

3.6.1.2 Instrumen Kemampuan relawan

Penelitian ini menggunakan observasi tingkat kemampuan relawan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi kemampuan relawan dalam penerapan Psychological First Aid (PFA). Observasi ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori PFA yang meliputi tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) dalam memberikan dukungan psikologis awal kepada korban bencana. Instrumen terdiri dari 30 item pernyataan yang mencakup pemahaman konsep dasar PFA, prinsip Look, Listen, Link, kemampuan mengenali kondisi psikologis korban, sikap empati dan kepedulian, serta keterampilan dalam mendengarkan, menenangkan, dan mengarahkan korban untuk mendapatkan bantuan lanjutan. Observasi menggunakan skala Likert dengan jawaban Ya (1) Tidak (0) Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor total kemampuan relawan, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (0–55%).

$$\text{skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi PFA untuk mengetahui perubahan kemampuan relawan. Instrumen ini juga akan diuji validitas dengan menggunakan uji validitas konstruk sebelum digunakan dalam penelitian guna memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur. Instrumen penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada SOP Psychological First Aid (PFA) yang

berfokus pada tindakan Look, Listen, dan Link. Item pernyataan merupakan hasil operasionalisasi dari langkah-langkah dalam SOP tersebut, yang kemudian disesuaikan dalam bentuk lembar observasi untuk mengukur kemampuan relawan.

3.6.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tentang Efektivitas Edukasi Psycological First Aid (PFA) Terhadap Kemampuan Pada Relawan PMI Kota Mojokerto di lakukan di PMI Kota Mojokerto pada bulan Mei 2026

3.7 Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian, khususnya sebelum analisis, melibatkan proses editing (pemeriksaan dan perbaikan data mentah), coding (penandaan data dengan kode numerik atau kategori), scoring (penilaian atau pengukuran nilai), serta tabulating (pemilihan dan penyusunan data ke dalam tabel atau set data terstruktur). Proses ini memastikan data observasi atau survei siap untuk analisis dengan mengompilasi dan mengkodekan pilihan jawaban secara konsisten (mualif, 2025). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengeloaan data sebagai berikut :

3.7.1 Editing

Editing dalam penelitian adalah tahap pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul, untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, dan relevansinya sebelum data diolah lebih lanjut. Dengan kata lain, editing adalah penyuntingan atau reuiu awal terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun

dokumen kepustakaan (Yumesri, 2024). Dalam penelitian ini editing dilakukan dengan memeriksa kembali observasi yang telah diisi oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban. Observasi yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria penelitian tidak akan diikutsertakan dalam proses analisis data.

3.7.2 Coding

Coding dalam penelitian adalah proses memberi label atau kategori pada bagian-bagian data (misalnya kalimat dari wawancara, observasi, atau dokumen) agar mudah dikelompokkan dan dianalisis (Yumesri, 2024). Dalam penelitian ini coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap jawaban responden. Pada observasi menggunakan skala Likert, dimana jawaban Ya diberi kode 1, Tidak diberi kode 0. Data karakteristik responden juga diberikan kode numerik untuk memudahkan proses pengolahan data. Selanjutnya, skor total responden dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3. 2 Coding

Varibel	Code
Jenis kelamin	Kode 1 : Laki-laki
	Kode 2 : Perempuan
Pendidikan	Kode 1 : SMA
	Kode 2 : D3
	Kode 3 : S1
Lama menjadi relawan	Kode 1 : < 1 tahun
	Kode 2 : 1- 3 tahun
	Kode 3 : 3 tahun
Kemampuan Psycological First Aid pada relawan	Kode 3 : Baik
	Kode 2 : Cukup
	Kode 1 : Kurang
Observasi	Kode 1 : Ya
	Kodd 0 : Tidak

3.7.3 Scoring

Scoring dalam penelitian adalah proses memberi nilai atau skor berupa angka pada jawaban responden atau item pengukuran, agar data yang awalnya kualitatif (misalnya jawaban kuesioner) bisa diolah secara kuantitatif. Dengan kata lain, scoring adalah langkah di mana tiap jawaban dikonversi menjadi satuan angka menurut aturan tertentu (misalnya skala Likert), sebelum dijumlahkan atau diolah lebih lanjut (Yumesri, 2024). Dalam penelitian ini Scoring dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert, yaitu skor 1 untuk Ya, skor 0 untuk Tidak. Skor dari seluruh item pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Selanjutnya, skor tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$).

3.7.4 Tabulating

Tabulating dalam penelitian adalah proses menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel setelah data sebelumnya sudah melalui editing, scoring, dan/atau coding. Dengan kata lain, tabulating berarti mengelompokkan data menurut kategori, variabel, atau item yang ditentukan, lalu mengatur serta mencatatnya dalam tabel agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis (Yumesri, 2024). Dalam penelitian ini

tabulating dilakukan dengan menyusun data hasil penelitian ke dalam bentuk tabel setelah proses editing, coding, dan scoring. Data ditabulasi menggunakan program komputer seperti Microsoft Excel atau SPSS untuk memudahkan analisis univariat dan bivariat

3.7.5 Analisa Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul. Tahapan analisis meliputi pengelompokan dan tabulasi data berdasarkan variabel, penyajian data, serta pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Abdullah et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian secara mandiri tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan lama menjadi relawan, serta untuk menggambarkan tingkat kemampuan relawan dalam penanganan korban bencana sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi Psychological First Aid (PFA). Data yang diperoleh dari obserakan diolah dengan cara menghitung nilai skor masing-masing responden, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat

kemampuan ya dan tidak berdasarkan persentase skor yang telah ditentukan. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden dan perubahan kemampuan relawan sebelum dan sesudah intervensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau perbedaan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi Psychological First Aid (PFA) sebagai variabel independen terhadap kemampuan relawan sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil skor kemampuan relawan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi pada kelompok yang sama. Pada penelitian ini data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi statistic software berbasis komputer. Hasil uji statistik akan menghasilkan nilai p-value yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi Psychological First Aid (PFA) terhadap kemampuan relawan dalam

penanganan korban bencana. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip dan aturan moral yang memandu cara peneliti merencanakan, melaksanakan, serta melaporkan penelitian secara jujur, bertanggung jawab, dan tidak merugikan pihak lain (misalnya responden, institusi, atau masyarakat). Secara umum, etika penelitian berarti cara peneliti membedakan yang baik–buruk dan benar–salah dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, sampai publikasi hasil. Dalam konteks akademik, etika ini juga menjadi dasar untuk menjaga integritas ilmiah dan kredibilitas penelitian (Yumesri, 2024).

3.8.1 Scientific misconduct

Scientific misconduct adalah perilaku curang dalam penelitian yang merusak kejujuran ilmu pengetahuan, seperti mengarang data, memalsukan hasil, atau menjiplak karya orang lain. Dalam etika ini, seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian. Seorang peneliti harus melakukan tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian (Prodi Doktor FK-KMK UGM, 2024).

3.8.2 Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed Consent adalah surat pernyataan sederhana yang ditandatangani relawan sebelum ikut penelitian, agar mereka paham sepenuhnya dan setuju sukarela tanpa tekanan. Merupakan bentuk

persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

3.8.3 Anonymity (Tanpa Nama)

Anonimitas (tanpa nama) dalam etika penelitian merujuk pada praktik tidak mencantumkan identitas responden atau subjek penelitian dalam data, laporan, atau publikasi. Prinsip ini melindungi privasi dengan menggunakan kode, inisial, atau nomor pengganti nama. Anonimitas memastikan subjek tidak dapat diidentifikasi sama sekali, berbeda dengan kerahasiaan yang masih menyimpan data identitas tapi dibatasi aksesnya. Peneliti menerapkannya agar responden merasa aman berbagi informasi sensitif (Yumesri, 2024). Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden.

3.8.4 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan (Confidentiality) dalam etika penelitian adalah prinsip perlindungan data pribadi atau sensitif responden agar tidak diakses atau dibagikan tanpa izin, berbeda dengan anonimitas yang sepenuhnya menghilangkan identitas. Kerahasiaan menjamin informasi seperti nama, alamat, atau detail pribadi tetap aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian, sering melalui informed consent dan penyimpanan terenkripsi. Peneliti bertanggung jawab membatasi akses data kepada pihak berwenang saja (Yumesri, 2024). Dalam penelitian

ini, peneliti memastikan kerahsian data pribadi responden dengan menggunakan data tersebut hanya untuk keperluan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.9 Keterbatasan Penelitian

1. Kemampuan yang diukur terbatas pada saat pelaksanaan penelitian, sehingga belum dapat memastikan kemampuan relawan tetap baik ketika menghadapi kejadian bencana yang sesungguhnya.

